

Peran Guru Pkn dalam Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme pada Siswa MI/SD

Fadillah Annisak¹, Abdul Gani Jamora Nasution²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

e-mail: fadillahannisa20@gmail.com¹, abdulganijamoranst@uinsu.ac.id²

Abstrak

Nasionalisme merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Ketika suatu bangsa mempunyai nasionalisme yang tinggi, maka ia akan berdiri tegak dan mempunyai jati diri yang kuat. Peran guru tidak hanya sekedar menyampaikan gagasan, siswa tidak hanya diberi ajaran bagaimana agar menjadi warga negara yang baik, tetapi juga memperoleh motivasi, ilmu pengetahuan dan menumbuhkan jiwa nasionalisme. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif melalui pendekatan studi literatur.

Kata Kunci : *Nasionalisme, Bangsa, Negara*

Abstract

Nationalism is something that is important for the life of the nation and state. When a nation has high nationalism, it will stand tall and have a strong identity. The teacher's role is not just to convey ideas, students are not only taught how to become good citizens, but also gain motivation, knowledge and foster a spirit of nationalism. The research method used by the author is qualitative research with descriptive analysis through a literature study approach.

Keywords : *Nationalism, Nation, State*

PENDAHULUAN

Peran guru tidak hanya sekedar menyampaikan gagasan, siswa tidak hanya diberi ajaran bagaimana agar menjadi warga negara yang baik, tetapi juga memperoleh motivasi, ilmu pengetahuan, mengembangkan pemikiran, dan menumbuhkan sikap serta berperilaku yang baik. (Ramadhan dan Dewi, 2021).

Nasionalisme merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Ketika suatu bangsa mempunyai nasionalisme yang tinggi, maka ia akan berdiri tegak dan mempunyai jati diri yang kuat. Semua negara, termasuk Indonesia, harus mengkaji nasionalisme sebagai bagian dari proses pembangunannya. Istilah nasionalisme sudah mulai digunakan sebelum berdirinya Indonesia. Merosotnya generasi muda dapat menjadi penyebab penurunan nasionalisme. Kebiasaan yang ada pada saat ini adalah generasi muda tidak peduli dengan peristiwa pertempuran dan tidak terlalu memahami takdir sebagai bangsa dan negara, adapun salah satu contohnya adalah memiliki jiwa nasionalisme yang kuat dan bangga menjadi warga negara Indonesia. (Auliyairrahmah et al., 2021)

Nasionalisme adalah paham bahwa kesetiaan terbesar setiap individu wajib patuh pada negara. Perasaan mendalam terhadap tanah air, tradisi setempat, dan pemerintahan daerah selalu ada dalam sejarah dan memiliki keunggulan tersendiri. Rasa cinta yang alamiah terhadap tanah air, pemahaman yang mendorong agar terciptanya kedaulatan, serta kesepakatan untuk mendirikan negara berdasarkan persamaan nasional, serta menjadi langkah awal dan tujuan pada kegiatan kebudayaan dan perekonomian, hal ini sering disebut dengan nasionalisme (Membangun dan Berjiwa). Bangkitnya kesadaran diri suatu

bangsa bukanlah suatu kondisi pikiran yang mendorong sekelompok masyarakat untuk bersatu dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya bersama (nasionalisme). Mau secanggih media pendidikan belum bisa menggantikan peran guru dalam sebuah proses menanamkan nilai-nilai yang baik (positif) pada peserta didik. (Setiawan et al, 2017).

(Siswono, 1996) berpendapat bahwa “semangat dan wawasan kebangsaan menjadi penting untuk ditumbuhkan dan dikembangkan, karena rasa kebangsaan sebagai perwujudan dari rasa cinta pada tanah air yang pada akhirnya membangkitkan kesadaran akan makna mahal dan bernilainya rasa dan kesatuan bangsa ini.

Sedangkan semangat nasionalisme yang wajib dimiliki oleh siswa yaitu “semangat dalam kebersamaan untuk membangun masa depan yang lebih baik untuk seluruh warga negara Indonesia dengan tidak membedakan agama, ras, suku, gender, warna kulit, maupun golongan (Lemhanas, 2012).

Selanjutnya, seorang guru yang berperan sebagai pendidik di MI/SD bisa menumbuhkan rasa nasionalisme dalam perjuangan bangsa Indonesia sejak di awal, tujuannya supaya siswa dapat menjadi anak bangsa yang dapat bersaing secara menyeluruh (universal). Perjuangan nasional yang bermakna, khususnya nilai yang berupa cara berpikir, berdiri teguh, pantang menyerah, memiliki keberanian, menjaga kenyataan serta mempunyai perilaku dan etika yang mengandung keteladanan bagi negara. (Wardani, 2010)

Dengan adanya penulisan ini bertujuan untuk memberikan perubahan bagi pembaca dalam membentuk pribadi yang mempunyai etika yang baik dan menjadikan manusia sebagai yang memiliki ilmu, kecerdasan dan mampu mengutamakan persoalan dalam bangsa. Pada artikel ini akan berfokus pada : PKn, Nasionalisme dan Bagaimana peran guru PKN dalam menumbuhkan jiwa nasionalisme.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif. Dengan analisis deskriptif melalui pendekatan studi literatur yang dimana serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka seperti dari berbagai buku, artikel, jurnal dan lainnya sehingga penulis dapat mengelolah bahan penelitian. Peneliti berpedoman pada literatur dan sumber yang sudah ada pada proses pengumpulan data. (Zed Mestika, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan ini sebelum kita membahas apa itu peran guru PKN dalam menumbuhkan jiwa nasionalisme maka terlebih dahulu kita akan membahas mengenai kewarganegaraan/mata pelajaran PKN. Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan kepribadian, mengembangkan daya pikir anak didik agar dapat berfikir secara kritis dan membina peserta didik menjadi anak didik yang berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri pada karakter yang dimiliki oleh setiap anak didik agar menjadi warga negara yang baik. Warga negara yang baik adalah warga negara yang tau, mau, dan mampu berbuat baik (Somantri, 1968).

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang akan membentuk watak atau karakter anak didik agar menjadi pribadi yang lebih baik. Mata pelajaran PKN merupakan mata pelajaran yang mampu membimbing anak didik untuk membentuk moral dan perilaku yang lebih baik. Kita sebagai calon guru haruslah mampu mengajar dan mendidik anak didik kita agar berpengetahuan yang luas. Serta menjadi anak didik yang berperilaku baik dan moral yang positif yang dimana nantinya akan membanggakan Bangsa Indonesia. (Feri Tirtoni, 2016).

Menumbuhkan jiwa nasionalisme merupakan suatu hal yang penting. Seorang guru dalam proses mengajar jangan hanya berfokus mengajarkan materi saja tetapi juga memberikan kegiatan yang membuat siswa senang agar nilai karakternya tumbuh. Dengan adanya siswa-siswa yang mengalami perubahan, hal ini menjadi suatu permasalahan guru, orangtua, siswa, dan pemerintahan memiliki tugas untuk menumbuhkan sikap nasionalisme bagi siswa. Peran guru MI/SD khususnya guru PKN dapat menumbuhkannya

melalui materi pembelajaran yang diajarkan di kelas sehingga siswa mempunyai jiwa nasionalisme.

Untuk kondisi saat ini seorang guru pkn atau pendidik dapat berperan untuk menumbuhkan nilai nasionalisme pada siswa-siswa di MI/SD dengan beragam macam, termasuk bisa menggunakan strategi drama, karyawisata, menyanyi, pantun, drama, kedisiplinan dan lainnya. Untuk memilih dan menerapkan strategi tersebut dalam menumbuhkan nilai-nilai nasionalisme pada siswa, Guru pkn / pendidik wajib memiliki pemahaman yang mendalam tentang nasionalisme. (Sastradipura et al., 2021).

Adapun tujuan nasionalisme bisa dilihat sebagai berikut:

- Mempertahankan keutuhan dan kedaulatan negara
- Memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa
- Serta sebagai bahasa dan simbol nasional

Tujuan nasionalisme bisa tumbuh dan berkembang melalui pengasuhan, pengasuhan yaitu usaha yang dilakukan orangtua untuk membimbing, mengajarkan dan menumbuhkan nilai-nilai nasionalis yang berdampak positif, diskusi dan pertukaran nilai-nilai kasih sayang yang diberikan kepada anak dalam keluarganya. (Nadifah et al., 2021).

Dalam pembelajaran dikelas penguatan nasionalisme dapat dilakukan dengan mengembangkan kompetensi dasar dalam mata pelajaran pkn. Sebagai seorang pendidik, Guru-guru pkn khususnya di Indonesia pada setiap kegiatan pembelajaran wajib menanamkan dan menumbuhkan sikap mencintai dan bangga terhadap tanah air kepada siswa-siswa. Pengembangan kompetensi dasar merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk memperkuat nasionalisme. Dalam pembelajaran pkn ruang lingkup disekolah yaitu:

- Pancasila, sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi nasional Indonesia serta etika dalam pergaulan Internasional.
- Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagai bentuk final Negara Republik Indonesia yang melindungi segenap bangsa dan tanah tumpah darah Indonesia.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai hukum dasar yang menjadi landasan konstitusional kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- Bhinneka Tunggal Ika, sebagai wujud komitmen keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang utuh dan kohesif secara nasional dan harmonis dalam pergaulan antarbangsa. (Winataputra, 2014).

Dalam pembelajaran pkn masih banyak terdapat yang mempengaruhi hasil dari belajar siswa. Maka dalam hal itu perlu adanya kesesuaian dari semua komponen dalam proses pembelajaran yaitu seorang guru, siswa dan juga materi pembelajaran. Dari ketiga komponen tersebut terdapat hubungan timbal balik dan dibutuhkan sarana dan prasarana seperti: Model pembelajaran, metode pembelajaran, media serta lingkungan belajar yang baik. Dengan begitu maka akan tercipta suasana belajar yang efektif maupun kondusif serta produk pembelajaran akan lebih bermakna dalam pembentukan etika, Moral, dan menumbuhkan jiwa nasionalisme pada siswa serta dapat mendorong tercapainya semua tujuan dari pembelajaran PKn.

Hal tersebut penting dilakukan karena jiwa nasionalisme sangat penting dan dapat berpengaruh terhadap kehidupan siswa kedepannya dalam memajukan bangsa Indonesia dengan begitu pembelajaran PKn harus diajarkan dengan baik agar di dalam diri siswa tumbuh akan kesadaran betapa pentingnya memiliki jiwa nasionalisme. (Suryana, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Pkn merupakan mata pelajaran yang wajib bagi siswa di sekolah karena dengan adanya mata pelajaran pkn diharapkan mampu membentuk karakter siswa dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas, terampil, dan bertanggung jawab serta mampu menumbuhkan jiwa nasionalisme. Nasionalisme adalah Perasaan mendalam terhadap tanah air, tradisi setempat, dan pemerintahan daerah selalu ada dalam sejarah dan memiliki keunggulan tersendiri. Adapun

peran seorang guru pkn atau pendidik dalam menumbuhkan nilai nasionalisme pada siswa-siswa di MI/SD yaitu: dengan beragam macam, termasuk bisa menggunakan strategi drama, karyawisata, menyanyi, pantun, drama, kedisiplinan dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliyairrahmah, A., Djazilan, S., & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Sub Nilai Kejujuran Melalui Program Kantin Kejujuran Di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3565–3577.
- Lemhanas. (2012). Memperkokoh Nilai-Nilai Pancasila di Seluruh Komponen Bangsa untuk Memantapkan Semangat Kebanngsaan dan Jiwa Nasionalisme Ke-Indonesiaan dalam Rangka Menangkal Ideologi Radikalisme Global. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, Edisi 14, hal :97-121.
- Feri Tirtoni. (2016). *Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar*. CV. Buku Baik Yogyakarta. Hal-37
- Nadifah, I., Fauziah, N., Dewi, D. A., & Indonesia, U. P. (2021). *Membangun Semangat Nasionalisme Mahasiswa*. 2(02), 93–103.
- Ramadhan, A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 184–191.
- Sastradipura, R. A., Dewi, D., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Indonesia, U. P. (2021). *Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Rasa Nasionalisme pada Siswa Sekolah Dasar*. 5(20), 8629–8637.
- Setiawan, D., Pendidkan, J., & Sosial, F. I. (2017). *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Kontribusi Tingkat Pemahaman Konsepsi Wawasan Nusantara Terhadap Sikap Nasionalisme Dan Karakter Kebangsaan*. 9(1), 24–33.
- Somantri, N.(1968). *Pendidikan Kewarganegaraan Negara di Sekolah*. Bandung: IKIP.
- Suryana, D. (2021). Lunturnya Rasa Nasionalisme Pada Anak Milenial Akibat Arus Modernisasi. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 598–602.
- Wardani, K. (2010). *Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*. November, 8–10.
- Winataputra, U. S. (2014). Diskursus aktual tentang paradigma Pendidikan Kewarganegaraan dalam konteks kurikulum 2013. *Seminar Nasional AP3KNI*, 1–12. Surakarta: AP3KNI dan Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Yudhohusodo, Siswono, 1996, *Semangat Baru Nasionalisme Indonesia*.
- Zed Mestika. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. In Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.